

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yaitu bayi, plasenta dan cairan ketuban dari uterus ibu yang disertai kontraksi yang menyebabkan nyeri. Nyeri pada saat persalinan merupakan hal yang fisiologis, terjadi akibat dilatasi serviks, otot-otot rahim saling berkontraksi, dan peregangan segmen bawah rahim sebagai upaya dorongan kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada persalinan kala I sangat dominan dengan durasi waktu yang lama pada fase laten karena fase pembukaan yang sangat lambat dari 0 sampai 3 cm yang membutuhkan waktu selama 8 jam (Judha, 2018).

Nyeri pada ibu bersalin mempengaruhi pada nyeri sejumlah sistem tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Nyeri yang dialami oleh ibu jika tidak terkontrol, dapat berakibat terhadap kelancaran persalinan sehingga dapat mengakibatkan persalinan lama yang menyebabkan tingginya angka kematian ibu (Winkjosastro, 2017)

Menurut WHO (*World Health Organization*) angka kejadian nyeri persalinan di dunia mencakup dari 210 juta kehamilan, sekitar 20 juta akan merasakan nyeri akibat persalinan yaitu sekitar 30% dengan kondisi nyeri berat, 20% nyeri sangat berat, dan 15% mengalami nyeri ringan. Data di Indonesia melaporkan bahwa rata-rata sebanyak 85% wanita hamil yang akan menghadapi persalinan mengalami nyeri persalinan berat dan sekitar 7-15%

wanita bersalin yang disertai dengan rasa nyeri sedang saat persalinan (Miftakhul, 2022). Hasil riset kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa hampir 90% ibu bersalin mengalami nyeri saat persalinan dengan pembagian intensitas nyeri ringan-sedang 23%, nyeri sedang-berat 61%, dan ibu bersalin yang mengalami nyeri sangat berat 16% (Rokhilah, 2023).

Fenomena saat ini yang sering terjadi menurut Firdaus, dkk (2021) nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri yang sangat kuat sehingga saat ini ibu lebih memilih operasi sesar walaupun tanpa indikasi yang jelas (Firdaus, 2021). Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase aktif terjadi pembukaan mulai dari 3-10 cm. Pada primigravida kala I persalinan bisa berlangsung $\pm$ 20 jam, pada multigravida berlangsung $\pm$ 14 jam. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi serviks. Makin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif, dimana pembukaan lengkap sampai 10 cm (Potter & Perry, 2017).

Menurut Najafi, dkk (2018) nyeri persalin yang dialami oleh ibu dapat dilihat dari bentuk perilaku verbal dan non-verbal. Nyeri hebat saat persalinan kala I secara non-verbal ditunjukkan oleh tangisan, tinjauan, peregangan tubuh, dan ekspresi wajah ibu dan dalam kondisi menyakitkan seperti berteriak menangis, dan tak terkendali sehingga mengakibatkan peningkatan konsumsi oksigen serta kelelahan fisik dan mental (Najafi, dkk.2018).

Menurut analisis tingkat nyeri persalinan yang dilakukan oleh Lestari (2023) menyatakan bahwa dampak dari nyeri persalinan sekitar 35% ibu

mengalami partus lama, 12% perdarahan post partum, dan 10% bayi lahir dengang caput succedaneum. Selain itu dampak lainnya yaitu beberapa ibu mengalami rupture perineum dan dilakukan episiotomy, hal ini secara tidak langsung disebabkan oleh adanya nyeri hebat selama persalinan yang tidak dikontrol oleh ibu (Lestari, 2023).

Dampak dari nyeri persalinan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan stress yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid. Hormon ini dapat menyebabkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah. yang dapat mengakibatkan terjadinya his tidak terkoordinasi, inersia uteri, hipertoniik dan hipotoniik. Saat di pimpin persalinan pasien sudah kelelahan dan terjadi kendala dalam proses kemajuan persalinan mengakibatkan terjadinya partus lama pada ibu dan komplikasi pada bayi menyebabkan fetal distress (Judha, 2018).

Penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri persalinan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan penatalaksanaan secara farmakologis dan non farmakologis. Penatalaksanaan farmakologis dengan menggunakan obat-obatan kimiawi, sedangkan penatalaksanaan non farmakologis yang dapat diberikan pada ibu bersalin yaitu *birthing ball*, kompres panas atau dingin pada punggung bawah, akupresure, *counterpressure*, akupuntur, Teknik relaksasi nafas dalam, *effleurage massage*, aroma therapy lavender, terapi musik dan *hypnobirthing* (Herinawati et al., 2019)

Effleurage massage adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dalam menurunkan nyeri yang dilakukan dengan

menggunakan sentuhan tangan untuk menimbulkan efek relaksasi yang akan menghasilkan impuls yang dikirim lewat serabut saraf besar yang berada di permukaan kulit, serabut saraf besar ini akan menutup gerbang sehingga otak tidak menerima pesan nyeri karena sudah diblokir oleh stimulasi kulit dengan teknik ini, sehingga dapat mengurangi nyeri pada saat persalinan (Hakameri et al., 2020).

Menurut hasil penelitian Lestari, dkk (2023) diperoleh hasil $p\text{-value}$ (0,000) $< \alpha$ 0,05 yaitu ada *massage effleurage* efektif menurunkan nyeri kala 1 fase aktif persalinan. *Massage effleurage* membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman hal ini karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa endorphen yang merupakan pereda sakit alami (Lestari, 2023). Hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Wulandari, dkk (2019) diperoleh dengan nilai $p\text{-value}$ (0,000) $\leq \alpha$ (0,05) dan nilai z hitung: -4,359 maka ada pengaruh *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu primigravida (Wulandari dan Hiba, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Al-Ihsan angka persalinan pada bulan Februari tahun 2024 yaitu dengan gejala ibu hamil mengalami nyeri persalinan bahkan adanya ibu dengan reaksi berlebih. Teknik yang diberikan keluarga dalam mengurangi rasa nyeri persalinan hanya menggosok punggung klien dan memberitahu untuk mengatur tehnik relaksasi nafas dalam dengan maksud untuk menenangkan klien agar nyeri tidak bertambah berat, tetapi hasilnya tidak signifikan, terdapat klien yang nyerinya berkurang dan ada juga yang tingkat nyerinya tetap. Hal ini juga tergantung pada tingkat toleransi

individu terhadap nyeri. Nyeri persalinan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu, dan dapat menyebabkan persalinan lama yang dapat berbahaya pada ibu dan janin, nyeri dapat berpengaruh tidak baik pada fisiologi persalinan. Dapat berpengaruh ke janin karena nyeri meningkatkan sekresi adrenalin yang menimbulkan vasokonstriksi, sehingga menimbulkan gangguan sirkulasi uterus yang menyebabkan hipoksia janin.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan sejauh ini tindakan yang dilakukan oleh rumah sakit dalam menurunkan nyeri persalinan yaitu hanya tindakan relaksasi tarik nafas dalam, belum ada tindakan secara non farmakologis lainnya yaitu pemberian *effleurage massage* oleh perawat sebagai salah satu cara untuk nyeri persalinan. Hasil studi pendahuluan pada ibu bersalin tentang nyeri persalinan ibu mengatakan mengalami nyeri persalinan pada tingkat sedang, hal ini terlihat dari respon nyeri ibu secara non verbal yaitu ibu banyak yang mengalami nyeri dengan reaksi menjerit, menangis, meraung-raung kepada suaminya, tidak mau makan dan ekspresi wajah yang menunjukkan muka menahan sakit dengan meringis.

Tingginya tingkat nyeri yang dialami oleh ibu bersalin dapat mempengaruhi jalan persalinan, sehingga perlunya teknik untuk mengurangi rasa nyeri ibu salah satunya dengan *effleurage massage*. Pemberian *effleurage massage* dipilih karena tidak perlunya pelatihan khusus dan caranya yang mudah dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dan juga oleh pendamping

persalinan yaitu suami dan keluarganya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada masalah nyeri persalinan pada Ny. I dengan kala I fase laten dan KPD dengan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat menarik rumusan masalah pada karya tulis ini adalah bagaimana asuhan keperawatan pada masalah nyeri persalinan pada Ny. I dengan kala I fase laten dan KPD dengan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh pengalaman secara langsung dan menganalisa asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien dengan *effleurage massage* untuk mengatasi masalah nyeri persalinan dengan kala I fase laten di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah asuhan keperawatan pada Ny. I dengan kala I fase laten dengan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
2. Menganalisis intervensi asuhan keperawatan pada Ny. I dengan kala I fase dengan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah pada asuhan keperawatan pada Ny. I dengan kala I fase laten dengan intervensi *effleurage massage* di ruang bersalin RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritik

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai asuhan keperawatan pada ibu bersalin dengan *effleurage massage* untuk mengatasi masalah nyeri persalinan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pengetahuan tambahan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.

2. Bagi RSUD Al-Ihsan

Hasil dari analisis asuhan keperawatan yang telah dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.